

Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366




RESIKO JATUH PADA LANSIA DI RUMAH SOSIAL LANJUT USIA TELUK JAMBE KARAWANG

Aprilina Sartika^{1*}, Beatrix Elizabeth², Armi³

¹Universitas Medika Suherman, Jl. Raya Industri Pasir Gombang Jababeka Cikarang Utara, Bekasi Jawa barat 17530, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author Aprilina Sartika E-mail: Aprilsrt18@gmail.com</p>	<p><i>Falls and unstable balance in the elderly are serious problems. Nearly 30% of the elderly population experience falls every year. Based on the results of a preliminary study at the Social Home for the Elderly (RSLU) Karawang with observation and secondary data from the clinic at the RSLU, it was found that there were about 57% of the population. Therefore, researchers are interested in researching the analysis of factors associated with the risk of falling in the elderly. This type of research uses quantitative analysis with a cross sectional design. Collecting data in this study using a questionnaire. From the research, it is known that from 60 elderly, there are 12 (20.0%) high risk of falling and 48 (80.0%) low risk of falling. Assessed between the risk of falling and the intrinsic factor known from the Chi-Square test between the risk of falling and movement disorders obtained P value = 0.019 then H0 is rejected which means there is a relationship between movement disorders and high risk of falling, with OR = 10.120 95% CI [1.210-84,649] which means the elderly who have movement disorders are 10.1 times more likely to fall than the elderly who do not have movement disorders.</i></p>
<p>Keywords: Elderly_1 Fall risk_2 Intrinsic factor_3 Extrinsic factor_4</p>	
<p>Kata Kunci: Lansia_1 Resiko Jatuh_2 Faktor Intrinsik_3 Faktor Ekstrinsik_4</p>	<p>A B S T R A K</p> <p>Jatuh dan tidak stabilnya keseimbangan pada lansia adalah masalah yang serius. Hampir 30% populasi lansia mengalami insiden jatuh setiap tahun. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sosial Lanjut Usia (RSLU) Karawang dengan Observasi dan data sekunder dari klinik di RSLU didapatkan data kasus cedera jatuh ada sekitar 57 % dari jumlah populasi. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin meneliti tentang analisis faktor – faktor yang berhubungan dengan risiko jatuh pada lansia. Jenis penelitian menggunakan analitik kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i>. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Dari penelitian diketahui bahwa dari 60 lansia, terdapat 12(20,0%) Resiko jatuh tinggi dan 48(80,0%) Resiko Jatuh rendah. Dinilai antara resiko jatuh dan faktor intrinsic diketahui dari uji <i>Chi-Square</i> antara resiko jatuh dengan gangguan gerak diperoleh P value = 0,019 maka H0 ditolak yang berarti ada hubungan antara gangguan gerak dengan resiko jatuh tinggi, dengan nilai OR= 10,120 95% CI [1,210-84,649] yang berate lansia yang memiliki gangguan gerak berpeluang 10,1 kali lebih besar mengali jatuh dibandingkan lansia yang tidak</p>

	memiliki gangguan gerak. Berdasarkan penelitian ini diketahui ada beberapa faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi lansia jatuh.
	<p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> 
	Aprilina Sartika© 2023 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa sering kali dilihat dari usia harapan hidup penduduknya, di Indonesia sejalan dengan meningkatnya pembangunan bidang kesehatan, yaitu meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH) menyebabkan populasi lanjut usia yang berumur diatas 60 tahun juga bertambah (R, 2016)

Lanjut usia (lansia) adalah orang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas yang mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Rubenstein, 2006). Populasi lansia di dunia antara tahun 2015 dan 2050 diperkirakan meningkat dua kali lipat dari 12% menjadi 22% atau sekitar 900 juta menjadi 2 milyar pada usia diatas 60 tahun (*World Health Organization*, 2015).

Jatuh dan tidak stabilnya keseimbangan pada lansia adalah masalah yang serius. Hampir 30% populasi lansia mengalami

insiden jatuh setiap tahun (Paliwal, Slattum, & Ratliff, 2017). Masalah jatuh pada populasi lanjut usia bukan hanya sekedar insiden serius, karena anak muda dan atlet memiliki insiden jatuh yang lebih tinggi tetapi kelompok lansia yang paling lemah. Pemulihan setelah jatuh pada lansia cukup lama sehingga meningkatkan resiko infeksi, mereka juga akan merasakan cemas bila akan jatuh lagi saat melakukan aktivitas sehingga mereka tidak melakukan kegiatan (Bhasin et al., 2020).

Gangguan muskuloskeletal merupakan penyebab gangguan pada berjalan dan keseimbangan yang dapat mengakibatkan kelambanan gerak, kaki cenderung mudah goyah, serta penurunan kemampuan mengantisipasi terpeleset, tersandung, dan respon yang lambat memudahkan terjadinya jatuh pada lansia. Faktor muskuloskeletal ini sangat berperan terhadap terjadinya risiko jatuh pada lansia (Sunaryo et al, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sosial Lanjut Usia (RSLU) Karawang dengan Observasi dan data sekunder dari klinik di RSLU didapatkan data kasus cedera jatuh ada sekitar 57 % dari jumlah populasi. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin meneliti tentang analisis faktor – faktor yang berhubungan dengan risiko jatuh pada lansia di rumah social lanjut usia provinsi Jawa barat di daerah Teluk Jambe Karawang Tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian menggunakan analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* yaitu rancangan atau metode penelitian yang pengukuran atau pengamatan terhadap Variabel Independen dan Dependen dilakukan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dengan waktu bersamaan. Keuntungan *cross sectional* adalah memudahkan melakukan penelitian, sederhana dan ekonomis dan hasilnya diperoleh dengan

cepat. Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sosial Lanjut Usia (RSLU) Teluk Jambe - Karawang dengan jumlah keseluruhan sampel 60 Lansia. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada Bulan Maret – April. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer yang menggunakan kuesioner.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Resiko Jatuh Pada Lansia.

Resiko Jatuh	Frekuensi	Persentase (%)
Resiko Jatuh Tinggi	12	20,0
Resiko Jatuh Rendah	48	80,0
Jumlah	60	100,0

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Jumlah resiko jatuh tinggi, untuk menilai apa saja yang mungkin mempengaruhi kejadian jatuh pada lansia dengan gangguan pergerakan diperoleh dari lansia langsung.

Tabel 2. Resiko Jatuh dan Gangguan Gerak Pada Lansia

Gangguan Gerak	Resiko Jatuh				Total		P value	OR (CI 95%)
	Tinggi		Rendah		n	%		
	n	%	n	%	n	%		
Gangguan gerak Normal	11	30,6	25	69,4	36	100	0,019	10,120
Jumlah	1	4,2	23	95,8	24	100		[1,210-
	12	20	48	80	60	100		84,649]

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 12 lansia resiko jatuh tinggi sebagian besar memiliki gangguan gerak yaitu 11 (30,6%) sedangkan lansia resiko jatuh rendah sebagian besar memiliki gangguan gerak yaitu 25 (69,4%). Hasil uji statistic dengan uji *Chi-Square* diperoleh *P value* = 0,019 maka H_0 ditolak yang berarti ada

hubungan antara gangguan gerak dengan resiko jatuh tinggi, dengan nilai $OR= 10,120$ 95% CI [1,210- 84,649] yang berarti lansia yang memiliki gangguan gerak berpeluang 10,1 kali lebih besar mengali jatuh dibandingkan lansia yang tidak memiliki gangguan gerak.

Tabel 3. Resiko Jatuh dan Gangguan Penglihatan Pada Lansia

Gangguan Penglihatan	Resiko Jatuh				Total n	P value %	OR (CI 95%)
	Tinggi		Rendah				
	n	%	n	%			
Penglihatan terganggu	7	36,8	12	63,2	19	100	0,039 4,200 [1,121-15,731]
Normal	5	12,2	36	87,8	41	100	
Jumlah	12	20	48	80	60	100	

Sebanyak 12 lansia resiko jatuh tinggi sebagian besar memiliki gangguan penglihatan yaitu 7 (36,8%) sedangkan dari 48 lansia resiko jatuh rendah sebagian besar tidak memiliki gangguan penglihatan yaitu 36 (87,8%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* diperoleh *P value* = 0,039 maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara gangguan penglihatan dengan resiko jatuh tinggi, dengan nilai $OR= 4,200$ 95% CI [1,121-

15,731] yang berarti lansia yang memiliki gangguan penglihatan berpeluang 4,2 kali lebih besar mengalami jatuh dibandingkan lansia yang tidak memiliki gangguan penglihatan. Selain dari faktor intrinsik yang dinilai faktor ekstrinsik seperti lingkungan lansia juga dinilai hasil yang di dapatkan lingkungan juga mempengaruhi terjadinya resiko jatuh pada lansia.

Tabel 4. Resiko Jatuh dan Kondisi Lingkungan Pada Lansia

Lingkungan	Resiko Jatuh				Total n	P value %	OR (CI 95%)
	Tinggi		Rendah				
	n	%	n	%			
Lingkungan kurang mendukung	0	0,0	32	100	37	100	0,030 1,750 [1,270-2,412]
Lingkungan mendukung	12	42,9	16	57,1	23	100	
Jumlah	12	20	48	80	60	100	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 12 lansia resiko jatuh tinggi memiliki lingkungan yang mendukung sedangkan dari 48 lansia resiko jatuh rendah sebagian besar memiliki lingkungan kurang mendukung yaitu 32(100%). Hasil uji statistic dengan uji *Chi-Square* diperoleh *P value* = 0,000 maka H_0

ditolak yang berarti ada hubungan antara lingkungan lansia dengan resiko jatuh tinggi, dengan nilai $OR= 1,750$ 95% CI [1,270-2,412] yang berarti lingkungan lansia sangat mempengaruhi resiko jatuh pada lansia.

Tabel 5. Resiko Jatuh dan Menggunakan Alat Bantu Pada Lansia

Lingkungan	Resiko Jatuh				Total	P <i>value</i>	OR (CI 95%)
	Tinggi		Rendah				
	n	%	n	%			
Menggunakan alat bantu	0	0,0	30	100,0	30	100	
Tidak menggunakan alat bantu	12	42,9	18	60,0	30	100	0,000
Jumlah	12	20	48	80	60	100	1,667 [1,244-2,232]

Tabel 5 diketahui bahwa dari 12 lansia resiko jatuh tinggi tidak menggunakan alat bantu sedangkan dari 48 lansia resiko jatuh rendah sebagian besar menggunakan alat bantu yaitu 30(100%). Hasil uji statistic dengan uji *Chi-Square* diperoleh *P value* = 0,000 maka H_0 ditolak yang

berarti ada hubungan antara lingkungan lansia dengan resiko jatuh tinggi, dengan nilai $OR= 1,667$, 95% CI [1,244-2,232] yang berarti menggunakan alat bantu berjalan sangat mempengaruhi resiko jatuh pada lansia.

PEMBAHASAN

Dellinger, (2017) menyatakan tingkat cedera karena jatuh paling tinggi di antara orang-orang berusia 85 tahun dan lebih tua. Lansia yang selamat dari jatuh mengalami morbiditas yang signifikan. Dibandingkan dengan orang lanjut usia yang tidak jatuh, mereka yang jatuh mengalami penurunan fungsional yang

lebih besar dalam aktivitas hidup sehari-hari dan dalam aktivitas sosial. Penelitian yang di lakukan (Sharif & Al-daour, 2018) menunjukkan risiko jatuh yang lebih tinggi untuk orang dewasa yang lebih tua dengan gangguan keseimbangan. Gaya berjalan neurologus (gaya berjalan goyang dan neuropatik) adalah penyebab jatuh. sama dengan penelitian ini diketahui

lansia yang memiliki gangguan gerak akan 10 kali beresiko jatuh. sama dengan penelitian ini ditemukan dari 12 lansia resiko jatuh tinggi sebagai besar memiliki gangguan penglihatan yaitu 7 (36,8%), dengan nilai OR= 4,200 95% CI [1,121- 15,731] yang berarti lansia yang memiliki gangguan penglihatan berpeluang 4,2 kali lebih besar mengalami jatuh dibandingkan lansia yang tidak memiliki gangguan penglihatan. Visual yang buruk mempengaruhi keseimbangan dan ketidakmampuan menghindar ini menyebabkan lansia salah menilai jarak dan salah tafsir informasi spasial. Terganggu persepsi kedalaman telah ditemukan sebagai salah satu visual terkuat faktor risiko untuk jatuh ganda pada lansia yang tinggal di komunitas (Amatullah, Sastradimaja, & Dwipa, 2016).

Pada penelitian ini diketahui bahwa dari 12 lansia resiko jatuh tinggi memiliki lingkungan yang mendukung sedangkan dari 48 lansia resiko jatuh rendah sebagian besar memiliki lingkungan kurang mendukung yaitu 32(100%). Hasil uji statistic dengan uji *Chi-Square* diperoleh *P value* = 0,000 maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara lingkungan lansia dengan resiko jatuh tinggi, dengan nilai OR= 1,750 95% CI [1,270-2,412] yang berarti lingkungan

lansia sangat mempengaruhi resiko jatuh pada lansia.

Sama dengan penelitian yang dilakukan (Amatullah et al., 2016) Faktor lingkungan atau intrinsik diketahui penting dalam penanggulangan resiko jatuh. pencahayaan yang buruk dan benda-benda di sekitar rumah, seperti karpet longgar dapat meningkatkan risiko jatuh. faktor ini lebih bermasalah pada lansia dengan gangguan penglihatan. Sensitivitas kontras berkurang pada orang tua dengan demikian penilaian keadaan rumah termasuk pencahayaan akan jalan dapat mengurangi risiko jatuh.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui resiko jatuh tinggi ada 12(20,0%) dan 48(80,0%) Resiko Jatuh rendah. Dari Fator ekstrinsik didapati hubungan gangguan gerak dengan resiko jatuh tinggi memiliki uji statistic dengan uji *Chi-Square* diperoleh *P value* = 0,019 maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara gangguan gerak dengan resiko jatuh tinggi, dengan nilai OR= 10,120 95% CI [1,210- 84,649] yang berate lansia yang memiliki gangguan gerak berpeluang 10,1 kali lebih besar mengali jatuh dibandingkan lansia yang tidak memiliki gangguan gerak. Sedangkan Faktor Intrinsik yaitu Lingkungan dan Menggunakan alat bantu

berjalan sangat mempengaruhi resiko jatuh tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatullah, Y., Sastradimaja, S. B., & Dwipa, L. (2016). Intrinsic Risk Factors of Falls in Elderly. *Althea Medical Journal*, 3(3), 334–339. <https://doi.org/10.15850/amj.v3n3.875>
- Bhasin, S., Gill, T. M., Reuben, D. B., Latham, N. K., Ganz, D. A., Greene, E. J., Peduzzi, P. (2020). A Randomized Trial of a Multifactorial Strategy to Prevent Serious Fall Injuries. *New England Journal of Medicine*, 383(2), 129–140. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2002183>
- Dellinger, A. (2017). Older Adult Falls: Effective Approaches to Prevention. *Current Trauma Reports*, 3(2), 118–123. <https://doi.org/10.1007/s40719-017-0087-x>
- Mann, C. J. (2003). Observational research methods . Research design II: *Emergency Medicine Journal*, (October 2008), 54–61.
- Paliwal, Y., Slattum, P. W., & Ratliff, S. M. (2017). Chronic Health Conditions as a Risk Factor for Falls among the Community-Dwelling US Older Adults: A Zero-Inflated Regression Modeling Approach. *BioMed Research International*, 2017. <https://doi.org/10.1155/2017/5146378>
- RI, K. (2016). Infodatin Situasi Lanjut Usia (LANSIA) di Indonesia. *Drug and Therapeutics Bulletin*, 10(16), 63–64.
- Rubenstein, L. Z. (2006). Falls in older people: Epidemiology, risk factors and strategies for prevention. *Age and Ageing*, 35(SUPPL.2), 37–41. <https://doi.org/10.1093/ageing/afl084>
- Sharif, R. S., & Al-daour, D. S. (2018). *Falls in the elderly : assessment of prevalence and risk factors. Pharmacy Practice [revista en Internet] 2018 [acceso 4 de enero de 2020]; 16(3): 1-7. 16(3), 1–7.* Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6207352/pdf/pharmpract-16-1206.pdf>